

## Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengajar Peserta Didik

Erwin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

\*) [erwinajjakok@gmail.com](mailto:erwinajjakok@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the ability of teachers in identifying, integrating and evaluating the implementation of character education in teaching and learning activities. This research uses a single case, so that the relevant research strategy is a case study. Data gathering techniques using the technique of nontes (now, observation, interviews, and documents). To check the validity of the data used triangulation of methods and sources. The results obtained from this research, the cultivation of the values of character education in social science subjects which is conducted by the teacher to the learner is found almost balanced between frequent and sometimes embed. This is shown by the percentage of students who said that teachers often impart the character values in the form of granting or giving examples of the Queen to learners as much as 80%, sometimes there are also teachers who instilled the values of character with insert to content learning is evidenced by the 10% of students says sometimes teachers inculcate character to students, 5% of the students said the teacher always instill the value of character, 5% of students said the teacher never imparts character values. Based on the results obtained in this study, it can be concluded that the cultivation of the values character education can be integrated through the study of subjects social science in particular history in Senior High School 2 Padang.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengidentifikasi, mengintegrasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan kasus tunggal, sehingga strategi penelitian yang relevan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik nontes (angket, observasi, wawancara, dan dokumen). Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di dapati hampir berimbang antara sering dan kadang-kadang menanamkan. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi siswa yang mengatakan bahwa guru sering menanamkan nilai-nilai karakter berupa pemberian suri tauladan atau contoh kepada peserta didik sebanyak 80%, terkadang ada juga guru yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan menyisipkan pada materi pembelajaran dibuktikan dengan 10% siswa mengatakan kadang-kadang guru menanamkan nilai karakter kepada siswa, 5% peserta didik mengatakan guru selalu menanamkan nilai karakter, 5% peserta didik mengatakan guru tidak pernah menanamkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran khususnya sejarah di SMA N 2 Padang.

**Keywords:** Character education; Analysis PAI; science; subjects.

**How To Cite:**

**Article info:** Submitted: 21<sup>th</sup> Juli 2022 | Revised: 11<sup>th</sup> September 2023 | Accepted: 29<sup>th</sup> November 2023

### PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (GBHN, 1999). Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan harus ada upaya yang sungguh-sungguh baik dari

lembaga resmi pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Dengan kerjasama yang baik maka akan tercipta kemajuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat di pisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan di sektor ekonomi. Dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung bersama-sama. Proses pendidikan tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus di lakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu bila dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2010:1).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20). Tujuan pendidikan nasional sebenarnya ada dua pokok garis besar diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap (Mudyaharjo,2008:198).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Dalam dictionary of education, pendidikan merupakan: (a) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat di mana dia hidup. (b) proses sosial di mana orang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum (Udin, 2005:6).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang ada gilirannya akan mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (on going information) (Jamal, 2012:42).

## **METODE**

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Padang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil 2023/2024. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal karena penelitiannya hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu objek), sehingga strategi penelitain yang relevan adalah studi kasus (Case Study).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik purposive sample. Informan dari penelitian ini adalah seluruh guru kelas X serta responden adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang tahun pelajaran 2023/2024. Unit-unit atau sub-sub penelitian ini adalah kelas X. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) sumber data primer yaitu subyek

penelitian (siswa kelas X, guru masing-masing pelajaran, kepala sekolah); (2) sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari dokumen berupa berbagai arsip, agenda ataupun berkas-berkas yang ada di SMA Negeri 2 Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi, evaluasi terdiri dari metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengidentifikasi, mengintegrasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi sumber data dan review informan kunci. Untuk analisis data dilakukan menggunakan data yang melalui proses sebelum dilapangan dan data dilapangan, antara lain: data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verifying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Bahasa Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik, sedangkan Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) atau disebut juga dengan Pembentukan Karakter (character Building) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

### Hasil penelitian terhadap guru terkait pembelajaran pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang

Menurut wawancara yang dilakukan dengan segenap guru dan wakil kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang, di dapati hasil bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang masih diberlakukan terkait dengan kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 2 Padang, yang akan semakin menambah nilai-nilai dalam pembelajaran karakter. Selain kurikulum yang sudah mendukung terkait dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, jauh sebelumnya para guru di SMA Negeri 2 Padang juga sedikit banyak sudah mempraktikkan pembelajaran ini, dengan cara menyisipkan nilai-nilai luhur, norma dan tata krama yang ada dalam masyarakat, sehingga selain peserta didik mempunyai kompetensi kognitif diharapkan juga mempunyai kompetensi afektif yang tentu saja akan sangat berguna dalam masyarakat.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis pendidikan karakter menurut wawancara dengan sejumlah guru dan wakil kepala sekolah di lingkungan SMA Negeri 2 Padang, masih

perlu ditingkatkan terutama dalam aspek penerapan disiplin siswa, guru harus konsisten memberikan contoh serta konsisten dalam menegur siswa apabila terdapat pelanggaran disiplin. Selain aspek disiplin yang perlu perhatian lebih, lebih lanjut wawancara dengan beberapa guru dan wakil kepala sekolah mengatakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang masih perlu banyak dievaluasi lagi, terutama dalam implementasi pada masing-masing mata pelajaran, jangan hanya tertulis dalam silabus dan RPP saja akan tetapi jauh lebih dari pada itu, pembelajaran berbasis harus diterapkan jauh lebih dalam lagi sehingga terjadi sebuah pembiasaan yang akan selalu dipraktikkan para peserta didik khususnya dan semua warga sekolah, sehingga diharapkan dari pembiasaan ini akan lahir sebuah budaya sekolah yang mencerminkan adanya nilai-nilai yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi yang diusung SMA Negeri 2 Padang.

Pendidikan karakter lain yang perlu juga ditekankan pada peserta didik menurut hasil wawancara adalah nilai karakter dan keterampilan sosial, kenapa hal ini perlu ditanamkan kepada peserta didik, lebih jauh lagi menurut hasil wawancara dikatakan pentingnya nilai sosial yang ditanamkan kepada para peserta didik, karena setelah pulang sekolah atau setelah menyelesaikan bangku sekolah menengah atas, siswa akan kembali ke masyarakat maka nilai sosial yang akan sangat berperan dalam menentukan proses sosialisasi para peserta didik dimasyarakat.

Implementasi riil dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang dapat kita amati salah satu contohnya ialah berupa tulisan atau slogan-slogan yang membangun karakter peserta didik, serta dapat juga dilihat pada visi misi SMA Negeri 2 Padang secara umum serta penjabarannya dapat juga dilihat pada nilai-nilai pembelajaran yang dituangkan pada silabus dan RPP.



**Gambar 1:** sosialisasi penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Padang

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, seorang guru harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dengan cara menyisipkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran di sekolah. *Kedua*, pengimplementasian pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar terbukti mampu meningkatkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap.

Berkaitan dengan hasil penelitian maka disarankan kepada: *pertama*, guru diharapkan guru-guru bisa menerapkan nilai-nilai moral yang ada dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI dan Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. *Kedua*, sekolah mendukung sepenuhnya untuk pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan proses pembelajaran khususnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar.

## REFERENSI

\_\_\_\_\_. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara.

Ma'mur asmani, Jamal. 2012. Pendidikan Karakter Disekolah. Yogyakarta: Diva Press.  
Munib, Achmad. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press.

Muslich, Masnur. 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Saud, Udin Syaefudin. 2005. Perencanaan pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.